

STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD DI ERA TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Dinda Nabilatuz Zakia¹, Dzakira Naura Sabrina², Mutia Nur Ramadhani³, Pasya
Maya Kartika⁴, Siswadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

234110406012@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 234110406014@mhs.uinsaizu.ac.id²,
234110406029@mhs.uinsaizu.ac.id³, 234110406035@mhs.uinsaizu.ac.id⁴,
siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze leadership strategies in developing Early Childhood Education (PAUD) curriculum in the era of educational transformation. Rapid changes in technology, social aspects, and student needs demand adaptive and innovative leadership in designing and developing curriculum. The method used in this study is a literature study by reviewing various sources in the form of scientific journals, books, and relevant research results. The results of the study indicate that effective leadership strategies in developing PAUD curriculum in the era of transformation include visionary thinking skills, collaboration with educators, utilization of technology in learning, and the ability to adapt to change. In addition, communicative and responsive leaders are able to create a flexible and child-centered learning environment. Thus, the right leadership strategy can improve the quality of PAUD curriculum to be more relevant to the demands of the times and able to optimize child development holistically.

Keywords: Leadership 1, Curriculum 2, Transformation 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di era transformasi pendidikan. Perubahan yang cepat dalam aspek teknologi, sosial, dan kebutuhan peserta didik menuntut adanya kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dalam merancang serta mengembangkan kurikulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang efektif dalam pengembangan kurikulum PAUD di era transformasi meliputi kemampuan berpikir visioner, kolaborasi dengan tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, pemimpin yang komunikatif dan responsif mampu menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan berpusat pada anak. Dengan demikian, strategi kepemimpinan yang tepat dapat meningkatkan kualitas kurikulum PAUD agar lebih relevan dengan tuntutan zaman dan mampu mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik.

Kata kunci: Kepemimpinan 1, Kurikulum 2, Transformasi 3

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam membentuk perkembangan anak pada masa emas (*golden age*). Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, serta nilai agama dan moral. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada tingkat PAUD harus dilakukan secara terencana dan berkualitas melalui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kurikulum menjadi pedoman utama dalam menentukan arah pembelajaran, sehingga pengembangannya harus terus menyesuaikan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. (D. Sari dan N. Mahyuddin, 2023)

Saat ini dunia pendidikan memasuki era transformasi pendidikan yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital, perubahan paradigma belajar, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan kemampuan

berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter peserta didik. Dalam konteks PAUD, transformasi pendidikan menuntut lembaga agar mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, serta berpusat pada anak. Kondisi tersebut menjadikan pengembangan kurikulum sebagai kebutuhan penting agar lembaga PAUD mampu menjawab tantangan zaman.

Pengembangan kurikulum PAUD tidak hanya berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran, pemanfaatan media edukatif, penataan lingkungan belajar, asesmen perkembangan anak, dan pelibatan orang tua dalam proses pendidikan. Kurikulum yang baik harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, kurikulum juga harus memberi ruang bagi anak untuk belajar melalui bermain, bereksplorasi, dan memperoleh pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Upik Elok Endang Rasmani dkk., 2023) Kurikulum yang fleksibel memungkinkan lembaga PAUD menyesuaikan pembelajaran

dengan kondisi lingkungan sekitar, budaya lokal, serta kebutuhan peserta didik. Misalnya, tema pembelajaran dapat diambil dari kehidupan sehari-hari anak seperti keluarga, alam sekitar, profesi, maupun kegiatan sosial masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dekat dengan pengalaman nyata anak

Keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah atau pengelola lembaga PAUD. Pemimpin memiliki peran penting sebagai pengarah, pengambil keputusan, motivator, serta agen perubahan dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas dan kepemimpinan yang efektif akan mampu menggerakkan guru serta tenaga kependidikan untuk bersama-sama meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan yang visioner juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan kualitas layanan pendidikan di lembaga PAUD.(Basrowi, 2023) Selain itu, kepemimpinan yang baik akan menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Budaya kerja yang kolaboratif, terbuka terhadap

inovasi, dan berorientasi pada pelayanan anak akan mendorong guru bekerja secara optimal. Pemimpin yang mampu memberikan teladan, penghargaan, serta pendampingan akan lebih mudah membangun semangat kerja bersama dalam mencapai tujuan lembaga.

Konsep dasar kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral , memandang tugas sebagai amanah ilahi, mencontoh teladan Rasulullah SAW (Siddiq, Amanah, Fathonah, Tabligh), dan bertujuan membentuk akhlak mulia serta kecerdasan spiritual-intelektual peserta didik, bukan hanya manajerial.(H. Siswadi et al., n.d.)kepemimpinan adalah kemampuan dan proses seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan seluruh sumber daya dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien(H. Siswadi, 2025).

Konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki landasan yang kuat karena tidak hanya bersumber dari nilai-nilai transendental, tetapi juga telah dicontohkan secara nyata oleh

Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan Al-Khulafa' Ar-Rasyidin. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam bukan sekadar teori, melainkan telah dipraktikkan dalam kehidupan nyata dan terbukti relevan sepanjang sejarah. Berpijak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, kepemimpinan Islam menjadi salah satu model yang diakui dan dikagumi secara luas. Dalam bahasa Arab, kepemimpinan memiliki beberapa istilah seperti al-imarah, al-qiyadah, dan al-riayah, yang masing-masing menggambarkan aspek kekuasaan, proses memimpin, dan tanggung jawab. Sementara itu, dalam bidang pendidikan, istilah yang digunakan adalah qiyadah tarbawiyah (Muntatsiroh & Bustamam, 2023). Keberagaman istilah ini menunjukkan bahwa Islam memiliki konsep kepemimpinan yang khas, yang tidak hanya menekankan pada otoritas, tetapi juga pada nilai-nilai moral, tanggung jawab, serta tujuan yang tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi, sehingga berbeda dengan perspektif kepemimpinan Barat. (S. Siswadi, 2026)

Masa usia dini sering disebut sebagai periode yang menentukan karena pada tahap ini anak sangat

peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya. Pengalaman belajar yang diperoleh anak pada masa ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian, kemampuan sosial, dan kesiapan akademik di masa mendatang. Oleh sebab itu, pendidikan yang diberikan harus dirancang secara sistematis, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Transformasi pendidikan juga menuntut adanya perubahan peran guru dan kepala sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi anak. Sementara itu, kepala sekolah dituntut menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan perubahan, meningkatkan kualitas guru, serta memastikan lembaga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Di era transformasi pendidikan, strategi kepemimpinan menjadi semakin penting karena pemimpin dituntut mampu beradaptasi terhadap perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, serta tuntutan masyarakat.

Pemimpin PAUD harus mampu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, menggunakan media digital secara bijak, serta mengembangkan model pembelajaran inovatif. Selain itu, pemimpin juga perlu membangun budaya kerja kolaboratif agar seluruh unsur sekolah dapat terlibat aktif dalam proses pengembangan kurikulum.

Namun demikian, pengembangan kurikulum PAUD masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kompetensi digital pendidik, minimnya pelatihan, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi kepemimpinan yang tepat agar proses transformasi kurikulum dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Pemimpin yang adaptif, komunikatif, dan inovatif akan lebih mudah membawa lembaga PAUD menuju peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum PAUD di era transformasi pendidikan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan

mampu memberikan gambaran tentang langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan pemimpin lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas kurikulum

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di era transformasi pendidikan. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan seperti observasi, wawancara, maupun dokumentasi secara langsung, melainkan mengandalkan berbagai sumber tertulis sebagai dasar analisis. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada pengkajian, pemahaman, serta sintesis terhadap berbagai teori dan hasil penelitian yang telah ada.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, artikel

ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan pengembangan kurikulum PAUD. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan topik penelitian, kredibilitas penulis dan penerbit, serta tahun publikasi yang relatif mutakhir agar dapat mencerminkan kondisi pendidikan di era transformasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai database jurnal dan sumber pustaka lainnya. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengelompokkan literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, yaitu strategi kepemimpinan dan pengembangan kurikulum PAUD. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menginterpretasikan, serta mengkaji secara kritis berbagai konsep dan

temuan yang terdapat dalam literatur yang telah dikumpulkan.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data dengan menghimpun berbagai sumber literatur yang relevan. Kedua, reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga, penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar konsep. Keempat, penarikan kesimpulan melalui proses sintesis, yaitu menggabungkan berbagai temuan dari literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Melalui metode kajian pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi kepemimpinan yang efektif dalam pengembangan kurikulum PAUD di era transformasi pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, kepala satuan PAUD, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan praktik kepemimpinan yang lebih

adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum PAUD memegang peranan yang sangat krusial dalam menentukan arah, kualitas, serta keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan kajian dari berbagai jurnal, kepala PAUD tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang memiliki tanggung jawab dalam merancang, mengarahkan, mengimplementasikan, hingga mengevaluasi kurikulum secara menyeluruh. Dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter, kepemimpinan diwujudkan melalui kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter ke dalam aktivitas yang sesuai dengan dunia anak, seperti bermain, bercerita, bernyanyi, dan kegiatan pembiasaan sehari-hari. Selain itu, keteladanan dari pemimpin dan guru menjadi faktor utama dalam membentuk karakter

anak, karena anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pemimpin perlu menciptakan budaya sekolah yang positif dan kondusif agar nilai-nilai karakter dapat berkembang secara optimal.

Dalam konteks pengembangan model kurikulum, kepala PAUD dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang baik dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, minat, serta tahap perkembangan anak. Kurikulum yang dikembangkan harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap perubahan zaman, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemimpin juga perlu mendorong inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan tematik integratif dan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan anak belajar secara aktif dan bermakna. Di samping itu, keberhasilan pengembangan kurikulum tidak terlepas dari adanya kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan orang tua, misalnya, sangat penting

dalam memastikan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara holistik.

Lebih lanjut, dalam manajemen kurikulum, strategi kepemimpinan mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pemimpin bersama guru menyusun program pembelajaran yang sistematis, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan materi, hingga penetapan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, pemimpin berperan dalam melakukan supervisi dan pendampingan kepada guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tetap berpusat pada anak. Sedangkan pada tahap evaluasi, pemimpin melakukan penilaian terhadap efektivitas kurikulum yang telah diterapkan, baik melalui observasi, refleksi, maupun analisis perkembangan anak. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kepala satuan PAUD tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang memiliki tanggung jawab besar dalam merancang, mengarahkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kepemimpinan tidak sekadar berorientasi pada pengelolaan program, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun visi pendidikan yang jelas, menggerakkan seluruh komponen lembaga, serta memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan benar-benar berpusat pada anak.

Dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter, kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral,

sosial, dan spiritual ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Nilai-nilai karakter tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, serta kegiatan pembiasaan sehari-hari. Pemimpin PAUD harus mampu memastikan bahwa guru memahami pentingnya pendidikan karakter dan mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam praktik pembelajaran. Selain itu, keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru menjadi aspek yang sangat penting, karena anak usia dini cenderung belajar melalui proses meniru.(Karmila, 2024a) Hal ini sejalan dengan pandangan E. H. Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi langsung yang mereka alami.

Lebih lanjut, dalam pengembangan model kurikulum, kepemimpinan dituntut untuk bersifat adaptif dan inovatif. Kurikulum PAUD harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman,

termasuk tuntutan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.(Hudiya, 2025) Oleh karena itu, pemimpin perlu mendorong guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran tematik integratif, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics). Pendekatan-pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif, eksploratif, dan kontekstual. Dalam hal ini, Mulyasa menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola inovasi dan memberdayakan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran.

Dalam aspek manajemen kurikulum, strategi kepemimpinan mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pemimpin bersama guru menyusun program pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, meliputi

penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, serta media yang sesuai dengan karakteristik anak. Perencanaan ini juga harus mempertimbangkan aspek diferensiasi, mengingat setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Pada tahap pelaksanaan, pemimpin berperan dalam melakukan supervisi akademik untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD, yaitu berpusat pada anak, berbasis bermain, dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Sementara itu, pada tahap evaluasi, pemimpin melakukan refleksi terhadap efektivitas kurikulum melalui berbagai teknik, seperti observasi, penilaian perkembangan anak, serta diskusi dengan guru. Evaluasi ini bersifat berkelanjutan dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan kurikulum.(Auliyah, D. D., & Suzanti, 2024)

Dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang sangat relevan. Pemimpin transformasional mampu

menciptakan visi yang inspiratif, memotivasi guru, serta mendorong terjadinya perubahan positif dalam organisasi. Dalam konteks PAUD, hal ini dapat diwujudkan melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital interaktif, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap mempertimbangkan prinsip perkembangan anak agar tidak berdampak negatif. Pemimpin juga harus mampu meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan komunitas belajar.(Windayani, N. L. I., & Sudarma, 2025b) Konsep ini sejalan dengan pemikiran James MacGregor Burns yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi dan kinerja individu melalui inspirasi dan pemberdayaan.

Transformasi pendidikan menuntut pemimpin memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral sebagai

dasar pengelolaan lembaga. Pemimpin pendidikan harus mampu mengintegrasikan inovasi, teknologi, dan perubahan kebijakan dengan tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta etika dalam proses pendidikan. Kepemimpinan berbasis nilai menjadi penting karena perubahan pendidikan tidak hanya berorientasi pada kemajuan sistem, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.(S. Siswadi, 2024)

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kepala sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang modern, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan anak, namun tetap memuat nilai-nilai karakter dan keagamaan sejak dini. Penanaman nilai seperti sopan santun, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial dapat diintegrasikan melalui kegiatan bermain, pembiasaan, dan keteladanan guru. Dengan demikian, transformasi pendidikan di lembaga PAUD tidak hanya menghasilkan anak yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik(S. Siswadi, 2024)

Selain kepemimpinan transformasional, pendekatan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kurikulum PAUD. Pemimpin tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya pengambil keputusan, tetapi melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum. Keterlibatan guru memungkinkan terciptanya kurikulum yang lebih realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan, sementara keterlibatan orang tua dan masyarakat mendukung kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan rumah.(Windayani, N. L. I., & Sudarma, 2025b)Hal ini sejalan dengan pandangan Joyce Epstein yang menekankan pentingnya kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Lebih jauh lagi, kepemimpinan pedagogis menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum PAUD. Pemimpin harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori perkembangan anak dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai. Salah satu teori yang relevan adalah

konsep zone of proximal development (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan didukung oleh bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Dengan demikian, kurikulum PAUD harus dirancang secara fleksibel dan adaptif untuk mengakomodasi perbedaan individu anak.(Hudiya, 2025) Selain itu, keberhasilan kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam membangun budaya organisasi yang positif. Budaya sekolah yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan refleksi akan mendorong guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan apresiasi terhadap kinerja guru, serta membuka ruang untuk komunikasi dan diskusi yang konstruktif. Hal ini penting karena keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh kualitas hubungan kerja antarindividu di dalam organisasi.(Nurhasanah, R., 2025)

Di samping itu, aspek supervisi akademik juga menjadi bagian penting dari strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum. Pemimpin harus secara rutin melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, serta membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Supervisi yang efektif tidak bersifat menghakimi, tetapi lebih pada pembinaan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang berkelanjutan, guru dapat terus memperbaiki praktik pembelajaran mereka sehingga kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal. Tidak kalah penting, pemimpin juga harus mampu mengelola sumber daya yang ada secara efektif, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun sumber belajar. Pengelolaan yang baik akan mendukung pelaksanaan kurikulum secara maksimal. Selain itu, pemimpin juga perlu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan lain, pemerintah, dan organisasi masyarakat, untuk mendukung

pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan relevan.

Kepemimpinan dalam satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan determinan utama yang menentukan arah, efektivitas, dan keberlanjutan kualitas layanan pendidikan. Peran seorang kepala PAUD di era modern telah mengalami pergeseran paradigma yang fundamental; ia tidak lagi sekadar menjadi manajer administratif yang berfokus pada urusan operasional kantor, melainkan harus bertransformasi menjadi seorang pemimpin pembelajaran. Sebagai pemegang kendali tertinggi di lembaga, pemimpin memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang, mengarahkan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi kurikulum secara holistik. Strategi kepemimpinan yang efektif dimulai dari kemampuan dalam mengartikulasikan visi pendidikan yang tajam dan inspiratif, yang kemudian diturunkan menjadi langkah-langkah konkret dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan ini harus mampu menggerakkan seluruh komponen lembaga—mulai dari guru hingga staf pendukung—

untuk menyadari bahwa kurikulum bukan sekadar tumpukan dokumen formal, melainkan sebuah rencana hidup yang harus senantiasa berpusat pada kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak yang unik.

Dalam pengembangan kurikulum yang berbasis pada pembentukan karakter, kepemimpinan memegang peran sentral dalam mengawal proses internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual ke dalam setiap aktivitas di sekolah. Nilai-nilai karakter tidak akan efektif jika hanya diajarkan melalui instruksi verbal atau materi hafalan; oleh karena itu, strategi kepemimpinan harus memastikan bahwa nilai-nilai tersebut menyatu dalam seluruh aspek pembelajaran melalui kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Hal ini mencakup penggunaan metode bermain peran, seni bercerita, lagu-lagu edukatif, hingga pembiasaan rutin yang konsisten. Pemimpin PAUD memiliki tugas besar untuk menyamakan persepsi di antara para guru mengenai urgensi pendidikan karakter ini, sehingga praktik di lapangan tidak terjadi tumpang tindih. Lebih jauh lagi, aspek yang paling krusial dalam pendidikan anak usia dini adalah

keteladanan. Mengacu pada premis E.H. Hurlock bahwa anak adalah peniru ulung, pemimpin harus mampu menciptakan standar perilaku di lingkungan sekolah di mana kepala sekolah dan guru menjadi cermin nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Tanpa keteladanan dari pucuk pimpinan, kurikulum karakter hanya akan menjadi teori yang hampa bagi anak didik. Seiring dengan dinamika zaman yang semakin kompleks, kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum PAUD dituntut untuk memiliki sifat adaptif dan inovatif. Kurikulum yang dikembangkan tidak boleh bersifat statis, melainkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Strategi kepemimpinan di sini diwujudkan dengan mendorong para guru untuk berani keluar dari metode konvensional dan beralih ke pendekatan yang lebih progresif, seperti pembelajaran tematik integratif, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics). Pendekatan-pendekatan ini dirancang

untuk memberikan stimulasi yang kaya bagi anak agar mereka dapat belajar secara aktif, melakukan eksplorasi mandiri, dan memahami konteks lingkungan sekitar mereka. Sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa, keberhasilan inovasi kurikulum ini sangat bergantung pada keberanian kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan kapasitasnya dalam memberdayakan guru agar mampu bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inspiratif.

Secara teknis dan operasional, strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum harus mencakup tiga fase manajemen utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase perencanaan, pemimpin memegang peran sebagai fasilitator yang mengumpulkan seluruh staf pengajar untuk menyusun program pembelajaran yang sistematis, dengan tetap mempertimbangkan prinsip diferensiasi—mengingat bahwa setiap anak memiliki kecepatan belajar dan kebutuhan yang berbeda-beda. Pada tahap pelaksanaan, pemimpin melakukan fungsi supervisi akademik

yang humanis; tujuannya bukan untuk mencari kesalahan guru, melainkan untuk memberikan pendampingan agar pembelajaran tetap konsisten pada prinsip-prinsip PAUD yang berbasis bermain. Terakhir, pada tahap evaluasi, kepemimpinan yang efektif diwujudkan melalui proses refleksi kolektif terhadap efektivitas kurikulum yang telah dijalankan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data, mulai dari hasil observasi perkembangan anak hingga masukan dari para pendidik. Proses ini bersifat siklus dan berkelanjutan, di mana hasil evaluasi dijadikan landasan ilmiah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum pada periode berikutnya demi menjaga mutu pendidikan. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang tak terbendung, penerapan kepemimpinan transformasional menjadi sebuah keniscayaan bagi lembaga PAUD. Pemimpin transformasional adalah mereka yang mampu menciptakan visi masa depan, memotivasi tim dengan semangat perubahan, dan mendorong lahirnya inovasi di lingkungan organisasi.⁷ Dalam konteks pengembangan kurikulum, hal ini diimplementasikan

melalui penggunaan teknologi pendidikan yang tepat guna, seperti media digital interaktif, video edukatif yang berkualitas, hingga aplikasi pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Namun, pemimpin juga memiliki peran krusial sebagai penjaga gawang moral yang memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap berada dalam koridor prinsip perkembangan anak guna menghindari dampak negatif jangka panjang. Strategi ini harus diimbangi dengan investasi besar pada pengembangan profesional guru. Pemimpin harus aktif memfasilitasi berbagai program pengembangan kompetensi, seperti workshop, pelatihan intensif, hingga pembentukan komunitas belajar internal. Hal ini selaras dengan pemikiran James MacGregor Burns bahwa kepemimpinan transformasional sejati adalah kepemimpinan yang mampu meningkatkan kinerja individu melalui inspirasi dan pemberdayaan yang konsisten.

Selain aspek internal, keberhasilan pengembangan kurikulum PAUD juga sangat ditentukan oleh kemampuan

pemimpin dalam menjalin kemitraan strategis dengan pihak eksternal, terutama orang tua dan masyarakat luas. Pendekatan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif memungkinkan terciptanya kurikulum yang lebih realistis dan sesuai dengan konteks budaya lokal. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan bukan hanya sebagai pendukung finansial, melainkan sebagai mitra dialog dalam memantau kesinambungan pembelajaran anak antara di sekolah dan di rumah, sesuai dengan konsep kemitraan yang dikemukakan oleh Joyce Epstein. Lebih jauh lagi, pemimpin bertanggung jawab dalam membangun "budaya mutu" di lingkungan lembaga. Budaya ini mencakup terciptanya suasana kerja yang mendukung kolaborasi, keterbukaan terhadap kritik, dan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi diri. (Siswadi, S., Afandi, R., Mukroji, M., Sulistyawan, G. D., & Sofati, 2026)Kepemimpinan yang mampu membangun modal sosial berbasis kepercayaan akan memudahkan koordinasi dalam mengelola sumber daya, baik sarana prasarana maupun lingkungan sekitar, sebagai sumber belajar yang kaya.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum menjadi sebuah gerakan bersama yang visioner untuk menciptakan generasi yang unggul, berkarakter kuat, dan memiliki kesiapan mental dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompetitif. Mutu pendidikan nasional yang menjadi indikator utama daya saing bangsa pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum, termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagaimana dijelaskan dalam uraian sebelumnya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang komprehensif. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik PAUD yang menekankan pada perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, moral, dan fisik. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum PAUD menjadi bagian penting dalam mewujudkan mutu pendidikan sejak usia dini sebagai fondasi utama pembentukan sumber daya manusia yang unggul di masa depan.(Siswadi, S., Afandi, R.,

Mukroji, M., Sulistyawan, G. D., & Sofati, 2026)

Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala PAUD memiliki peran strategis dalam menerjemahkan tujuan pendidikan nasional ke dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Jika merujuk pada konsep kepemimpinan yang dikemukakan oleh Gary Yukl, kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengembangan kurikulum PAUD, hal ini berarti kepala sekolah harus mampu mengarahkan guru dalam memahami tujuan pembelajaran, mengorganisasikan kegiatan belajar yang sesuai, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kurikulum secara optimal. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pedagogis, karena berhubungan langsung dengan kualitas proses pembelajaran yang dialami anak. Hubungan antara kepemimpinan, kurikulum, dan tenaga pendidik sebagaimana dikemukakan oleh Mohd. Ansyar menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut harus berjalan secara sinergis untuk

menghasilkan mutu pendidikan yang optimal. Dalam konteks PAUD, strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum harus mampu memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif oleh guru yang kompeten. Hal ini berarti kepala PAUD tidak hanya fokus pada penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, supervisi, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar menjadi pedoman dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, pentingnya hubungan sosial dalam meningkatkan mutu pendidikan juga sangat relevan dengan penerapan strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum PAUD. Kepemimpinan berbasis modal sosial, yang menekankan pada nilai kepercayaan, kerja sama, dan jaringan sosial, dapat memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum PAUD, kolaborasi ini menjadi sangat penting karena

pendidikan anak usia dini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang baik, kurikulum yang dikembangkan akan lebih kontekstual, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak secara nyata. Di sisi lain, tantangan yang selama ini terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu fokus yang lebih besar pada perubahan kurikulum tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kepemimpinan, juga menjadi pelajaran penting dalam pengembangan kurikulum PAUD. Strategi kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan memastikan kesiapan guru sebagai pelaksana utama kurikulum. Kepala PAUD perlu melakukan pembinaan, supervisi, serta menciptakan budaya belajar yang mendorong guru untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal dan tidak hanya menjadi perubahan administratif semata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum PAUD merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyusunan kurikulum, tetapi juga pada penguatan kapasitas guru, pembangunan hubungan sosial yang harmonis, serta penciptaan budaya mutu di lingkungan pendidikan. Melalui kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berbasis pada nilai-nilai sosial, pengembangan kurikulum PAUD dapat berjalan secara optimal dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum PAUD di era transformasi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang

menentukan pertumbuhan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, serta pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu, pendidikan pada tahap ini harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkualitas agar mampu memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak.

Kurikulum PAUD menjadi salah satu unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini karena berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak, karakteristik lingkungan, serta perubahan zaman yang terus berkembang. Dalam era transformasi pendidikan saat ini, kurikulum PAUD tidak cukup hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus mendorong pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kemandirian, serta pembentukan nilai-nilai karakter sejak dini.

Pengembangan kurikulum PAUD memerlukan proses yang matang dan berkelanjutan. Kurikulum tidak hanya

berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup strategi belajar melalui bermain, penggunaan media edukatif, pengelolaan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, asesmen perkembangan anak, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan demikian, kurikulum harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan mampu memberikan pengalaman belajar nyata yang sesuai dengan dunia anak.

Keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah atau pengelola lembaga PAUD. Pemimpin memiliki peran penting sebagai perencana, pengarah, pengambil keputusan, motivator, serta agen perubahan dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas dan kepemimpinan efektif akan mampu menggerakkan guru serta tenaga kependidikan untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepemimpinan yang baik juga mampu menciptakan budaya kerja positif, mendorong inovasi, serta meningkatkan profesionalisme guru.

Di era transformasi pendidikan, peran pemimpin menjadi semakin penting karena lembaga PAUD dituntut mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi, perubahan kebijakan pendidikan, serta tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap mutu layanan pendidikan. Pemimpin harus mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, mendorong guru meningkatkan kompetensi digital, serta menghadirkan model pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi anak usia dini. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua sebagai mitra utama pendidikan anak.

Namun demikian, pengembangan kurikulum PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurang meratanya kualitas sumber daya manusia, minimnya pelatihan bagi pendidik, serta resistensi terhadap perubahan. Beberapa lembaga PAUD juga masih mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi dan sumber belajar yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepemimpinan

yang adaptif, inovatif, dan komunikatif agar setiap kendala dapat diatasi secara efektif.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum PAUD di era transformasi pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan lembaga dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pemimpin yang mampu membaca kebutuhan zaman, memberdayakan guru, mengelola sumber daya secara efektif, serta menjaga fokus pada kepentingan terbaik anak akan menjadi kunci terciptanya pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Fadhilah, J., Batubara, N. C., Tanjung, S., Berutu, S. L., Nabila, G., & Malik. (2025). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD di RA Hj Siti Syarifah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Auliyah, D. D., & Suzanti, L. (2024). Analisis pengelolaan manajemen kurikulum PAUD. *JECER*, 5(2).
- Hudiya, F. R. (2025). Model pengembangan kurikulum PAUD. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 9(1).

- Karmila, D. (2024). Strategi pengembangan kurikulum PAUD berbasis karakter di taman kanak-kanak. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 624–632.
- Nurhasanah, R., et al. (2025). Kepemimpinan dalam kurikulum merdeka PAUD. *Jurnal Mappesona*, 8(1).
- R., N., Nursidah, N., Abdullah, F., & Ristina. (2025). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini di era kurikulum merdeka. *Jurnal Mappesona*, 8(1).
- Rasmani, U. E. E., et al. (2023). Manajemen pembelajaran proyek pada implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi*, 7(3).
- Sari, D., & Mahyuddin, N. (2023). Strategi pendekatan kurikulum pendidikan anak usia dini dengan pembelajaran tematik integratif. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 685–708.
- Siswadi, H., Jamil, S., Afandi, R., et al. (n.d.). Dr. H. Siswadi, M. Ag. Dr. Shobrun Jamil, S. Pd. I., M. A. Dr. H. Rahman Afandi, M. S. I.
- Siswadi, S., Afandi, R., Mukroji, M., Sulistyawan, G. D., & Sofati. (2026). Strategi kepemimpinan berbasis modal sosial dalam membangun budaya mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1).
- siswadi, H. (2025). Navigasi visioner kepemimpinan pendidikan di abad 21.
- Siswadi, S. (2026). ORIENTASI EKOTEOLOGI DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 11(1), 562-574.
- Siswadi, S. (2024). “Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Nilai.” *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(2), 115–128.
- Suhardi, Y. S. P., Muthia, A., & Azzahra, P. K. (2024). Menguraikan kepemimpinan administrasi PAUD: Konsep, gaya, dan solusi problematika. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 5(1).
- Waluyo, E., Mukminin, A., Kisworo, B., Pramesti, A. A., Solieah, U., & NR. (2024). Penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas pasca implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4).
- Windayani, N. L. I., & Sudarma. (2025). Strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1).
- Yusuf, F. A., & Basrowi. (2023). Pengaruh kepemimpinan visioner dan manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru dan implikasinya pada kualitas PAUD. *Jurnal Obsesi*, 7(3).